DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

IMPLEMENTASI PERATURAN BARIS BERBARIS (PBB) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA ANTAR SISWA DI SDI WAEWARU

Maria Tevian Wonga *[1]
Marsianus Meka [2]
Konstantinus Dua Dhiu [3]

[1,2] Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti
[3] Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
*e-mail: iyantheviyan@gmail.com [1], marsianus3006meka@gmail.com[2], duakonstantinus082@gmail.com[3]

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peraturan baris berbaris untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa di SDI Waewaru. Latihan baris berbaris bertujuan untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, dan kemampuan kerja sama sehingga selalu mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu. Hal ini juga secara tidak langsung menanamkan rasa tanggung jawab. Metode pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan metode pendampinga terhadap siswa dengan beberapa jenis kegiatan baris berbaris dan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Pengabdian ini dilakukan di SDI Waewaru, Kecamatam Aimere, Kabupaten Ngada. Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa melalui kegiatan peraturan baris berbaris siswa-siswi SDI Waewaru mengalami perkembangan dan perubahan mulai dari sikap saling bekerja sama, tanggung jawab, dan kekompakan.

Kata kunci Implementasi, Kerja Sama, Peraturan Baris Berbaris.

Abstract

This service aims to find out the implementation of marching rules to improve cooperation skills between students at SDI Waewaru. The marching exercise aims to foster a firm and agile physical attitude, a sense of unity, and the ability to work together so that it always prioritises the interests of the task above individual interests. It also indirectly instils a sense of responsibility. The type of qualitative service with the method used in this service is a descriptive method where data is found through direct observation, interviews and documentation. This service was carried out at SDI Waewaru, Aimere Sub-district, Ngada Regency. The results of the assistance showed that through the marching rules activity, the students of SDI Waewaru experienced development and changes ranging from mutual cooperation, responsibility, and cohesiveness.

Keywords*: Implementation, Cooperation, United Nations.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Pendidikan juga merupakan proses pengubahan sikap dan tingkalaku seseorang atau kelompok oang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses dan perbuatan mendidik. Ali (2018), mengatakan bahwa pendidikan dapat membentuka karakter berkualitas bagi seseorang sehingga mempunyai pandangan yang luas dan mempunyai kemampuan dalam mewujudkan cita-citanya. Pendidikan mengacu pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran dilingkungan sekolah. Pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan kecerdasan manusia agar siap menghadapi masa yang akan datang.

Ab Marisiyah, Firman (2019), mengatakan bahwa pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas, menyantap dan meneguk, berpakayan serta memiliki rumah. Pendidikan juga dapat membentuk diri seseorang lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan persoalan atau masalah yang dialami oleh diri sendiri maupun sesama. Oleh karena itu untuk membentuk kemampuan bekerja sama dalam diri seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan, dalam pendidikan terdapat bebeparapa

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

kegiatan yang membentuk kemampuan kerja sama antar sesama salah satunya melalui kegiatan peraturan baris berbaris.

Baris berbaris merupakan salah satu latihan fisik yang diguakan untuk menanamkan rasa disiplin dan kemampuan untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok. Kekompakan gerakan dalam suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedisiplinan dari anggata kelompok masing-masing. Dalam mempelajari gerakan baris berbaris kita akan dikenal dengan aba-aba , gerakan dasar dan gerakan pasukan. Baris berbaris adalah elemen dasar untuk menilai suatu kelompok sebab beris berbaris mengajarkan kekompakan dan kerja sama dalam sebuah kelompok.

Menurut Dimas Rahmat (2010: 87) peraturan baris berbaris (PBB) adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu. Menurut Samingan (2000:29) peraturan baris berbaris ialah peraturan untuk mengatur sekelompok orang dalam suatu barisan untuk melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan ditempat maupun gerakan berjalan. Dalam proses pendampingan tentang peraturan baris berbaris yang dilakukan di SDI Waewaru yaitu untuk meningkatkan interaksi antara siswa. Menurut Mohammad (2023) kegiatan peraturan baris berbaris merupakan kegiatan yang dilakukan diluar ruangan atau diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki seseorang. Santosa (2023) juga mengatakan behwa peraturan baris berbaris merupakan kegiatan ekstrakulikuler untuk menumbuhkan rasa persatuan, tanggungjawab dan kedisiplinan dan melaksanakan perintah cepat dan tepat.

Menurut firmansyah (2015) yang dimaksud dengan baris berbaris adalah suatu perwujudan latihan fisik yang ditujukan untuk menanamkan kebiasaan agar terbentuk watak tertentu. Kegiatan peraturan baris-berbaris merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di SDI Waewaru, kecamatan Aimere, kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 5- 6. Kegiatan ini dilakukan pada bulan november 2023 setiap hari jumat. Pendampingan ini dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan praktek di sekolah tersebut. Melalui kegiatan pendampingan diatas, mahasiswa akan memperoleh hasil mulai dari kemampuan untuk bekerjasma, tanggung jawab, dan kekompakan untuk melakukan aba-aba yang diberikan oleh pendamping. Apriono (2011) keterampilan kerja sama merupakan aspek kepribadian yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sosial di masyarakat. Bekerjasama diartikan sebagai upaya umum manusia yang secara simultan mempengaruhi berbagai macam keluaran instruksional. Keluaran yang dimaksud antara lain tingkat motivasi dan daya tarik serta saling bergantung dengan yang lainnya.

Oleh karena itu melalui peraturan baris berbaris kemampuan bekerja sama dalam kelompok semakin meningkat. Kemampuan kerja sama merupakan kemampuan mau bekerja dengan orang lain atau kelompok dengan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil pengabdian di SDI Waewaru menunjukan bahwa kemampuan kerja sama dapat dilakukan melalui peraturan baris berbaris.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDI Waewaru, kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada, dengan metode pendampingan, wawancara kepada guru yang ada disekolah dan dokumentasi secara langsung terhadap Kegiatan baris berbaris yang dilakukan kurang lebih sebanyak 4 kali yang terdiri dari beberapa jenis kegiatan baris berbaris seperti aba-aba siap, istirahat, jalan ditempat, hadap kiri, hadap kanan, hadap serong kiri dan hadap serong kanan, dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut 36 siswa yang dibentuk kedalam 4 kelompok dan memiliki pendamping masing-masing dalam setiap kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada dasarnya kegiatan peraturan baris-berbaris bukan hanya untuk mengetahui tata cara baris berbaris dalam bentuk latihan fisik, melainkan diperlukan guna menumbuhkan rasa kedisiplinan, kebersamaan, kerja sama dan tanggung jawab. Oleh karena itu untuk membentuk

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

rasa kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab maupun kerja sama dalam diri anak, maka dibentuklah salah satu kegiatan peraturan baris berbaris.

Proses pendampingan kerkait menumbuhkan kemampuan kerja sama dalam kegiatan peraturan baris berbaris yang dilakukan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan. Malalui pendampingan ini mahasiswa mendapatkan banyak informasi sehubungan dengan kemampuan kerja sama antar siswa. Melalui kegiatan peraturan baris berbaris di SDI Waewaru dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 36 siswa yang dibentuk dalam 4 kelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok terdiri dari 9 orang dan memiliki pendamping pada setiap klompok tersebut. pada awalnya berada pada tahap mulai berkembang. Melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang anak-anak dapat mengalami perubahan hingga pada tahap berkembang dengan sangat baik.

Pembahasan

Kegiatan peraturan baris berbaris yang dilakukan di SDI Waewaru yang dilakukan selama kurang lebih empat kali, dengan jenis kegiatannya yaitu:

1. Sikap sempurna
   Aba-aba: Siap -Gerak
   Pelaksanaannya: pada aba-aba pelaksanaan, badan/tubuhberdiri tegap, kedua tumit rapat, kedua telapak kaki membentuk sudut 6o derajat, lutut lurus, paha dirapatkan, berat badan diataskedua kaki, perut ditarik sedikit, dada dibusungkan, pundak ditarik sedikit kebelakangdan tidak dinaikan, lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggamtidak terpaksa rapat pada paha, ibu jari segaris dengan jahitan celana, leher lurus, dagu ditarik, mulut ditutup, dan mata memandang tajam kedepan.
2. Istirahat
   Aba-aba: istirahat ditempat -Gerak
   Pelaksanaannya: pada aba-aba pelaksanaan, kaki kiri dipindahkan kesamping kiri dengan jarak sepanjang telapak kaki (30 cm), kedua belah tangan dibawah kebelakang dan dibawa pinggang, punggung tangan kanan diatas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dan dilemaskan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan diantara ibu jari telunjuk, kedua tangan dilemaskan, badan dapat bergerak.
3. Lencang kanan/kiri
   Aba-aba: lencang kanan/kiri –Gerak
   Pelaksanaannya: kegiatan ini dijalankan dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaannya, saf depan mengangkat lengan kanan/kiri kesamping, jari-jari kanan/kiri menggenggam menyentuh bahu kanan/kiri orang yang ada disebelah kanan/kirinya, punggung tangan menghadap keatas, bersamaan dengan ini kepala dipalingkan ke kanan/kiri tidak berubah tempat masing-masing meluruskan diri.
4. Hadap kanan/kiri
   Aba-aba: hadap kanan/kiri –Gerak
   Pelaksanaannya: kaki kanan/kiri diajukan melintang di depan kaki kanan/kiri, lekukan kaki kanan/kiri berada diujung kaki kanan/kiri, berat badan bertumpuh kekaki kiri/kanan, tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kiri/kanan 90 derajat. Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali.
5. Hadap serong kanan/kiri
   Aba-aba : hadap serong kanan / kiri- Gerak
   Pelaksanaanya: Kaki kiri/ kanan diajukan ke muka sejajar dengan kaki kanan/ kiri Berputarlah arah 45 derajat ke kanan/ kiri, Kaki kiri/ kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/ kiri
6. Balik kanan
   Aba-aba: balik kanan / kiri-Gerak
   Pelaksanaanya: pada aba-aba pelaksanaannya, kaki kiridiajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan)didepan kaki kanan. Tumit kaki kanan beserta badan diputar kekanan 180 derajat. Kaki kanan/ kiri dirapatkan kembali kekaki kanan/ kiri.

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

7. Cara latihan memberi hormat
   Aba-aba: hormat-Gerak
   Pelaksanaannya: (dengan tutup kepala, keadaan berhenti) Pada aba-aba pelaksanaan, dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat kearah pelipis kanan, siku-siku 15 derajatserong kedepan, kelima jari rapat dan lurus, telapak tangan serong kebawah dan kiri ujung, jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis. Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, padangan mata tertuju kepada yang memberi hormat. Jika tutup kepala mempunyai klep, maka jari tengah mengenai pinggir klep. Jika selesai menghormat, maka lengan kanan lurus diturunkan secara cepat kesikap sempurna.
8. Bubar :
   Aba-aba: Bubar- Jalan
   Pelaksanaannya: pemberian aba-aba tersebut dilaksanakan dalam keadaan sikap sempurna. Setelah melakukan penghormatan kemudia balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, lalu bubar.
9. Jalan di tempat
   Aba-aba: jalan di tempat- Gerak
   Pelaksanaanya:Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri, lutut berganti- ganti diangkat, paha rata-rata, ujung kaki menuju kebawah, tempo langkah sesuai dengan langkah biasa, badan tegak, pandangan mata tetap kedepan, lengan dirapatkan pada badan (tidak melenggang).

Gambar : Proses Latihan Baris Berbaris Di SDI Waewaru

Untuk melihat perkembangan siswa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

No	Nama Kelompok	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Mawar	BB	MB	B	BSB
2	Melati	BB	MB	B	BSB
3	Anggrek	BB	MB	B	BSB
4	Bunga Matahari	BB	MB	B	BSB

Keterangan:
BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang

B = Berkembang
BSB= Berkembang Sangat Baik

Oleh karena itu, melalui kegiatan diatas dapat mengambangkan kemampuan kerja sama antar siswa. Kegiatan PBB dilakukan dalam bentuk kelompok dengan nama yang sudah ditentukan oleh pendamping masing-masing. Melalui kegiatan ini pendamping harus memiliki kesabaran dalam melatih siswa yang belum biasa dengan kegiatan baris berbaris sehingga sangat sulit untuk meniru teman-teman. Dalam kegiatan ini siswa sangat kompak dan selalu berkerja sama utnuk melakukan gerakan yang serasi sampai siswa dapat melakukan sendiri, dari kegiatan ini siswa dan siswi semakin berani untuk ambil bagian dalam proses pengibaran bendera pada hari senin

KESIMPULAN

Hasil pendampingan dalam kegiatan peraturan baris berbaris menunjukan bahwa siswa-siswi SDI Waewaru mengalami perkembangan dan perubahan. Dari 36 siswa yang mengikuti kegiatan baris berbaris terdapat 23 siswa yang sudah meliliki kemampuan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan mampuan bekerja sama dengan teman dalam kelompok, dan 13 siswa lainnya masih memerlukan bimbingan oleh guru maupun pendamping dalam meningkatkan kempuan kerja sama dan berinteraksi dengan teman dalam kelompok. Oleh karena itu untuk membentuk rasa kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab maupun kerja sama dalam diri anak, maka dibentuklah salah satu kegiatan peraturan baris berbaris.

DAFTAR PUSTAKA

Ab Marisyah, Firman, (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan.* 3, 2-3

Agus S, Anwari Budi, (2015), *Buku Panduan Pramuka Siaga*, Yogyakarta, CV, ANDI OFFSET.

Ali,A.M (2018), *Pendidikan Karakter:Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media.

Apriono, (2011). Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Dan Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Prospektif.* 9(2). 159-172

Bahtiar, R. Syehma*, Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, Surabaya, UWKS PRESS

Dimas Rahmat PSAP. (2010). *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi. DRPSAP Turtle.

Firmansyah, zuli agus.(2015). *Panduan resmi pramuka*. Jakarta. Wahyumedia.

Jayanti (2016). *Buku Lengkap Pramuka*. Salatiga. Media Ilmu Abadi

Muhammad (2023). Dampak Latihan Beris Berbaris Terhadap Disiplin Siswa SMA Negeri Mutiara. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan,* 3(4), 219-227

Nasrudin (2018). *Buku Komplit Pramuka*. Yoyakarta.CV Briliant.

R. Toto Sugiarto,Dkk (2021*), Peraturan Baris Berbaris, Penjelajahan Alam Dan Pertolongan Pertama,* Hikam Pustaka

Rahardji, M. (2017), *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. Konsep Dan Prosedurnya, Universitas Islam Negeri Maukana Malik Ibrahim Malang.

Samingan, Dkk.(2000). *Diklat Gerakan Pramuka Lord Robert Baden Powel Of Gilwell*. Cilacap. SLTP PEMDA

Santosa, dkk (2023) Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan Baris Berbaris. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* 3 (1), 52-56

Trismahwati, D. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal:AZZAHRA* 1 (2), 5-6